



TUNTUNAN



FIKIH PRAKTIS AHLUL BAIT



SESUAI FATWA IMAM KHOMEINI & IMAM ALI KHAMENEI



**DISUSUN OLEH
ABDULLAH ABDUL KADIR BEIK, MA**



TUNTUNAN FIKIH PRAKTIS AHLUL BAIT

SESUAI FATWA IMAM KHOMEINI & IMAM ALI KHAMENEI



**BAB
HUKUM-HUKUM
SEPUTAR MAYIT MUSLIM**

TEMA

**SEKARAT
(IHITDHAR)**

**DISUSUN OLEH
ABDULLAH ABDUL KADIR BEIK, MA**

SEKARAT (*IHTIDHAR*)

1. Wajib menghadapkan orang muslim yang dalam keadaan *ihtidhar* (sekarat) ke arah kiblat; dengan menidurkannya terlentang dalam keadaan kedua telapak kaki dan wajahnya ke arah kiblat.

Selama belum dipindahkan dari tempat *ihtidhar*, berdasarkan *ihtiyath*, wajib menghadapkan mayit ke kiblat, adapun sesudahnya dan dalam keadaan dimandikan atau dikafani tidak wajib menghadapkannya ke kiblat.

2. Dianjurkan (mustahab) beberapa hal berikut:

- a. Menalkinkan dua kalimat syahadah dan ikrar terhadap 12 Imam (as)

- b. Menalkinkan *kalimatul faraj*

لا إله إلا الله الحليم الكريم، لا إله إلا الله العلي العظيم،

سبحان الله رب السموات السبع ورب الأرضين السبع وما فيهن وما بينهن ورب العرش العظيم

- c. Membaca beberapa surah dan ayat berikut ini di sebelahnya: surah Yasin, surah ash-Shafat, surah Ahzab, ayat Kursiy, ayat 54 surah al-A'raf, tiga ayat terakhir dari surah al-Baqarah.

- d. Memindahkan orang yang kesulitan dalam melewati saat *ihtidhar* ke tempat dimana ia biasa melaksanakan salat-salatnya.

3. Makruh membiarkan orang yang dalam keadaan *ihtidhar* sendirian, meletakkan benda berat di atas perutnya, keberadaan orang junub dan wanita haid di dekatnya.

Apabila orang yang mengalami *ikhtidhar* wafat, dianjurkan menutupkan kedua mata dan mulutnya, mengikat rahangnya, menjulurkan kedua tangan dan kakinya, menutupinya dengan kain, apabila malam hari dianjurkan menerangi tempat dimana ia wafat, menyiarkan berita wafatnya kepada kaum mukminin agar menghadiri jenazahnya dan bersegera dalam mengurus dan memakamkannya.